

# KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERPUSTAKAAN BALITTRO 2011

Rushendi

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Seiring dengan upaya Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kapabilitas dan kualitas Sumber Daya Manusia dalam rangka mencapai sebagai institusi berkelas dunia. Perpustakaan sebagai bagian integral dari Badan Litbang Pertanian dituntut untuk mensinkronkan kemampuan dan kompetensi SDM nya. Untuk itu, Perpustakaan Balitro yang secara fungsional ada dalam koordinasi PUSTAKA Bogor, telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan personal yang ada melalui beberapa kegiatan pelatihan maupun workshop. Berikut beberapa kegiatan yang telah diikuti dalam rangka menuju pengelolaan perpustakaan yang modern.

## I. Workshop Profesionalisme Pustakawan, Bandung, 23 Februari 2011

Seiring perkembangan ilmu dan teknologi serta selaras dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 bahwa pustakawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus memiliki kompetensi profesional dan personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, dan keahlian kerja; dan kompetensi personal (kepribadian) mencakup aspek *attitude* atau sikap, emosional dan interaksi sosial.

Jumlah peserta sebanyak ± 300 orang terdiri dari para pustakawan dan pengelola perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi anggota Ikatan Perpustakaan Indonesia lingkup Jawa Barat. Tema dalam workshop tersebut yaitu *Menjadi Pustakawan cerdas, kreatif, inspiratif, kompetitif dan berdaya saing*.

Materi yang disampaikan pada workshop tersebut yaitu :

a) Pustakawan Cerdas dan Kreatif oleh Drs. Agus Rusmana, MA, FIKOM UNPAD.

Bahwa kepustakawanan adalah pekerjaan bagi orang cerdas karena pustakawan harus mengalahkan kepintaran klien, menemukan dan menjawab pertanyaan referensi yang

sulit, menemukan apapun, menjawab apapun, mengkatalog apapun, dan tidak pernah sekalipun boleh kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Seorang pustakawan selalu mampu dan terampil untuk mengerjakan tugas dan berperan dengan baik pada setiap bidang yang dipercayakan kepadanya mulai dari proses hulu (*selection and acquisition*), proses tengah (*processing and shelving*) sampai ke hilir (*circulation and reference service public relation and promotion*). Pustakawan harus percaya diri di hadapan pelanggan dan membuat pelanggan lebih percaya kepada pustakawan. Kecerdasan dan kreativitas tidak hanya memudahkan dan mempercepat kerja pustakawan, tetapi juga memudahkan urusan dengan pelanggan yang ada; pada gilirannya akan menciptakan citra pustakawan sebagai makhluk cerdas. Kunci keberhasilan semua itu adalah keterampilan komunikasi dengan memperhatikan penampilan, berbicara *smart*, dan *treat customers smartly* (teman raja yang cerdas).

b) Kepribadian Pustakawan oleh Hj. Marina Rosita Syarif, QQ Modeling.

Menekankan dalam membahas tata busana yang baik sesuai usia, kepribadian, bentuk tubuh, waktu, tempat dan *event*; harus *elegant*, *romantic*, *casual/sporty*, tradisional. Perlengkapan *accessories* disesuaikan dengan tata busana dan tata rias yang ditampilkan. Etiket (keserasian berpakaian; tingkat rasa percaya diri dalam melakukan pembicaraan dan sikap pada waktu berbicara) dan wiraga (cara berdiri yang anggun, garis tubuh waktu bergerak dan waktu berjalan, posisi tangan, cara mengambil sikap duduk dan posisi kaki).

c) Pustakawan Inspiratif oleh Drs. Suherman, MSi. (penulis buku dan Pustakawan Teladan).

Beliau menekankan kegiatan berupa bedah buku berjudul pustakawan inspiratif: untuk para pengelola perpustakaan dan taman bacaan.

## II. Temu Koordinasi Pengembangan Perpustakaan Digital, Bali, 3-7 Mei 2011

Jumlah peserta yang mengikuti Temu koordinasi Pengembangan Perpustakaan Digital berjumlah 80 orang terdiri dari Puslit, Balai Besar, Balit, Lolit, BPTP, Biro Hukum dan Informasi Publik Sekjen, BPATP, Sekjen Hortikultura, Balai Karantina, Sekretariat Badan, Riset Perkebunan Nusantara. Materi yang disampaikan dalam Temu Koordinasi ini antara lain :

a) *Launching Web Forum Pustakawan Kementan*;

b) *Perkembangan Perpustakaan Digital Kementerian Pertanian : Masalah dan tantangan*. Sampai saat ini ada 56 UK/UPT yang sudah merealisasi perpustakaan digital. Secara infrastruktur, total terdapat 60 scanner; 220 komputer, 60 unit printer, dan server sebanyak 45 instansi. Sebanyak 38 UK/UPT mempunyai anggaran tersendiri, sedangkan sisanya masih menempel di anggaran kegiatan lain. Jenis Data base yang dimiliki UK/UPT berupa majalah, buku, lptan, PTTAN, dan koleksi CD/DVD

c) *Peningkatan kerjasama Pustakawan dalam mendukung jejaring informasi digital*.

Peningkatan kinerja pustakawan dalam upaya mendukung jejaring informasi digital sangat ditentukan oleh pustakawan itu sendiri, dalam hal ini, diperlukan kemauan pustakawan untuk bekerja dan berubah (*willingness to do*). Pustakawan juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan tersebut (*ability to work*). Sehubungan dengan kemampuan ini, pustakawan dituntut terus menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan dan teknologi informasi.

d) *Dukungan perpustakaan terhadap pencapaian swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan yaitu :*

1) Penyediaan informasi hasil penelitian pertanian ber-

bentuk bibliografi yang disesuaikan dengan program penelitian atau pengkajian UK/UPT masing-masing. (2) Sosialisasi Perpustakaan Digital dan pemanfaatannya, (3) Sosialisasi E-JOURNAL & E-BOOK yang dilanggan PUSTAKA Bogor, dan (4) Sosialisasi PITT.

- e) *Aplikasi perangkat lunak untuk pengembangan sistem perpustakaan digital : cara membuat blog;*

Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut (Wikipedia).

Manfaat dari blog yaitu sebagai media aktualisasi diri; *personal branding*; markas besar di dunia maya; media promosi; mendapatkan relasi baru; mendapatkan penghasilan; *stress release, emotion release*; media memberi, media untuk berbagi; jurnal catatan kehidupan anda; mendapatkan masukan atas apa yang anda rasakan; dan hubungan kemasyarakatan yang lebih humanis.

### III. Apresiasi Peningkatan Manajemen dan Teknis Tenaga Pustakawan, Cipayung Bogor, 13-15 Juni 2011

Apresiasi tersebut diikuti oleh pustakawan dan calon pustakawan dari berbagai instansi lingkup Kementerian Pertanian sebanyak 32 orang. Materi Apresiasi tersebut yaitu : (a) Peran Pustakawan dalam mendukung program penelitian, (b) Kompetensi Jabatan Fungsional pustakawan lingkup kementerian pertanian, (c) Perkembangan Jabatan Fungsional Pustakawan Pertanian, (d) Tatacara pengisian Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK), dan (e) Perolehan angka kredit berdasarkan butir kegiatan.

### IV. Seminar dan Workshop My SIPISIS Pro®, Cipayung, 6 - 7 Juli 2011

Seminar dan Workshop Union Catalog Perpustakaan Berbasis Web dengan tema membangun semangat berbagi informasi antar perpusta-

kaan. Selama ini semua jenis perpustakaan di Indonesia umumnya melakukan pengolahan bahan perpustakaan dengan metode *original cataloging*. Ini berarti masing-masing perpustakaan selalu melakukan katalogisasi dan klasifikasi bahan perpustakaan mereka secara sendiri-sendiri. Oleh karena itu satu buku (bahan perpustakaan) mungkin saja diolah (katalogisasi dan klasifikasi) sampai ribuan kali, yang hasilnya sudah barang tentu banyak yang tidak sama dan tidak standar sesuai aturan katalogisasi dan klasifikasi. Semua ini secara nasional tentu merupakan pemborosan dana, tenaga dan waktu.

Sementara itu, di luar negeri praktik *copy cataloging* sebagai lawan dari *original cataloging*, yaitu perpustakaan hanya menyalin deskripsi catalog buku dari suatu pusat layanan catalog, sudah puluhan tahun dilakukan. Praktik *copy cataloging* sangat menghemat biaya dan waktu, serta hasilnya dapat dikatakan standar, karena dilakukan oleh tenaga profesional dan dapat di edit oleh banyak orang. Metode ini sangat membantu perpustakaan yang belum memiliki tenaga profesional dalam bidang katalogisasi dan klasifikasi atau perpustakaan yang sering kesulitan dalam menggunakan sistem klasifikasi standar, karena harga buku skema klasifikasi lengkap sangat mahal.

Praktik *copy cataloging* sudah lama menjadi wacana di Indonesia, namun sampai saat ini belum ada satu pun instansi yang melakukannya secara formal dan ber-sistem, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang kini sudah berkembang. Seminar dan workshop ini bertujuan antara lain untuk meng-gali potensi kerjasama *copy cataloging* ini. Pada kesempatan tersebut juga diperkenalkan salah satu aplikasi yaitu versi terbaru dari aplikasi MySIPISIS Pro® yang secara lengkap mendukung konsep kerjasama *copy cataloging*. Aplikasi ini mengusung berbagai fitur mutakhir yang diperlukan dalam mengelola sistem otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital.

Jumlah peserta yang mengikuti Workshop MySIPISIS Pro® yaitu 95 orang terdiri dari perpustakaan dari perguruan tinggi seluruh Indonesia, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah seluruh Indonesia, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, dan lain-lain. Materi yang disampaikan dalam Workshop ini antara lain : (1) Pengalaman membangun

Open Courseware di perguruan tinggi (Dr. Ahmad Ridwan Siregar, Univ. Sumatera Utara); (2) Deklarasi komitmen perpustakaan berbagai database, launching [www.copycataloging.com](http://www.copycataloging.com); Teknologi mutakhir dalam membangun portal kerjasama perpustakaan berbasis web (Dr. Romi Satrio Wahono, Pakar TI dan pendiri ilmu komputer.com); (3) Workshop MySIPISIS Pro® untuk menunjang pengembangan Union Catalog (Tim MySIPISIS Pro®; dan (4) Demo lengkap aplikasi MySIPISIS Pro® terutama memperkenalkan salah satu fitur andalan MySIPISIS Pro® yaitu fitur peminjaman dan pengembalian otomatis secara mandiri oleh perpustakaan menggunakan teknologi *touchscreen* dan RFID (*Radio-Frequency Identification*)

### V. Seminar Nasional Perpustakaan, Bogor, 14 September 2011

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi karena keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari sumberdaya manusianya. Pustakawan sebagai pengelola pengetahuan di perpustakaan/pusat informasi dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan persaingan global. Agar kompetensi pustakawan terukur, perlu dilakukan sertifikasi sehingga mendapat pengakuan dari pemerintah maupun masyarakat.

Pemerintah saat ini masih terus menggodok masalah kompetensi dan sertifikasi pustakawan. Pustakawan perlu mempersiapkan diri, dan mengetahui syarat serta ketentuan untuk sertifikasi tersebut.

Keberadaan pustakawan dan perpustakaan sebagai penyedia informasi dituntut bersikap lebih profesional dalam melayani kebutuhan penggunaannya, sehingga pustakawan harus membekali dirinya dengan meningkatkan profesionalisme dan kompetensi yang dimilikinya.

Seminar Nasional Perpustakaan ini mengambil tema "Kompetisi dan Sertifikasi Pustakawan dalam Menghadapi Tantangan dan Persaingan Global". Tujuan seminar ini adalah : (1) menambah wawasan bagi pustakawan yang berkaitan dengan kompetensi dan sertifikasi; (2) Memfasilitasi silaturahmi dan diskusi bagi pemerhati kepustakawanan, pustakawan seluruh Indonesia mengenai perkembangan kom-

petensi dan sertifikasi pustakawan; (3) Berbagi dan membahas informasi mutakhir dan aktual dengan nara sumber dan peserta seminar tentang arah pengembangan profesi pustakawan.

Materi yang disampaikan yaitu (1). Standarisasi Pustakawan Indonesia (Dra. Titiek Kismitari, M.Hum. Perpustakaan Nasional RI); (2) Sertifikasi Pustakawan Indonesia (Badan Nasional Sertifikasi Profesi); (3) Pustakawan dan Perpustakaan dalam Menghadapi Tantangan di Era Global (Blasius Sudarsono, MLS-PDII LIPI Jakarta); (4) Peran Komunikasi bagi Pustakawan dalam Menghadapi Kualitas Layanan Perpustakaan (Prof. Dr. Ir. Aida Vitalaya S. Hubeis); (5) Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan ditinjau dari

Kesiapan Dunia Pendidikan Perpustakaan (Dr.Dra. Hj. Ninis Agustini Damayani, M.Lib.); (6) Presentasi Vendor dari iGroup; dan (7) Presentasi My Sipisis Pro (Tim My Sipisis Pro).

## PENUTUP

Berbagai pelatihan telah diikuti oleh staf perpustakaan Balitro dalam menyongsong era digitalisasi, seiring dengan tujuan Badan Litbang Pertanian menjadi institusi berkelas dunia. Balitro sebagai UK/UPT yang banyak berkaitan dengan kegiatan teknis penelitian amat menyadari pentingnya perpustakaan yang terkelola dengan baik dan lengkap. Perpustakaan Balitro telah mengadopsi dan mensikronisasi beberapa

kegiatan dengan PUSTAKA Bogor sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu penelitian dan layanan. Ke depan, Balitro perlu mengatur strategi dalam meningkatkan peran perpustakaan yang lebih luas dalam pelayanan penelitian, masyarakat luas, dan sumber informasi yang handal dengan menyiapkan infrastruktur, peningkatan kompetensi SDM, dan jejaring kerjasama antar perpustakaan baik lingkup Kementerian Pertanian maupun antar Kementerian.

***Disadur dari berbagai Bahan Materi Pelatihan, Laporan Perjalanan Dinas dan leaflet-leaflet yang terkait dengan kegiatan kepustakawanan.***